

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat pada masa sekarang ini, menyebabkan orang dapat melakukan transaksi ekonomi dengan mudah melalui berbagai cara. Salah satunya yaitu kegiatan investasi yang dilakukan melalui pasar modal. Pasar modal mempertemukan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana melalui instrumen jangka panjang seperti saham.

Saham merupakan surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal sebagai tanda bukti kepemilikan. Pemegang saham yang terdapat dalam suatu perusahaan turut memiliki sebagian dari perusahaan tersebut. Saham dimiliki oleh mereka yang telah menyerahkan sejumlah dana atau uang ke dalam suatu perusahaan. Investor menggunakan instrumen pasar modal untuk keperluan investasi portofolionya sehingga pada akhirnya dapat memaksimalkan penghasilan.

Investasi di pasar modal merupakan penanaman modal di bidang aset keuangan yang pada dasarnya mengharapkan suatu hasil atas efek yang dibeli. Dalam kegiatan investasi, dikenal adanya prinsip bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan yang diharapkan maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang kemungkinan dihadapi, dan sebaliknya semakin rendah tingkat keuntungan yang diharapkan maka semakin

rendah pula kemungkinan risiko yang dihadapi (*high risk high return and low risk low return*).

Perubahan suku bunga Bank Indonesia mempengaruhi harga saham secara terbalik karena jika suku bunga Bank Indonesia naik maka harga saham turun demikian juga sebaliknya. Hal ini terjadi karena umumnya masyarakat banyak yang mengalihkan dananya dari investasi pada perbankan dan memilih untuk menginvestasikan modalnya pada saham, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan reksadana. Sedangkan, suku bunga yang rendah akan menyebabkan biaya peminjaman lebih rendah sehingga suku bunga yang rendah akan merangsang investasi dan aktivitas ekonomi akan menyebabkan harga saham meningkat. Sebaliknya, suku bunga yang tinggi akan menyebabkan biaya peminjaman lebih tinggi sehingga menyebabkan harga saham menurun.

Salah faktor yang mempengaruhi suku bunga adalah tingkat inflasi. Pada saat ekonomi berada dalam inflasi, ada kecenderungan tingkat inflasi akan mencapai puncaknya. Hal ini terjadi karena pada masa inflasi, pemerintah umumnya berusaha untuk menurunkan inflasi tersebut. Kemudian untuk menurunkan tingkat inflasi adalah dengan menaikkan tingkat suku bunga agar dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.1  
Data Harga saham, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga

TAHUN	HARGA SAHAM (Rp)	INFLASI (Rp)	TINGKAT SUKU BUNGA (Rp)
2013	Rp -	8.38 %	7.50%
2014	Rp 150,908	8.36 %	7.75%
2015	Rp 93,874	3.35 %	7.50%
2016	Rp 96,217	3.02 %	4.75%
2017	Rp 136,388	3.61 %	4.25%

Sumber: [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)

Berdasarkan table dapat diketahui bahwa rata-rata inflasi terbesar pada tahun 2017. Rata-rata tingkat suku bunga meningkat pada tahun 2014. Jika inflasi tinggi maka tingkat suku bunga turun dan jika suku bunga naik maka harga saham naik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukannya penelitian dengan judul “PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM STUDI PADA SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017.

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana pengaruh inflasi secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2017?
2. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2017?

3. Bagaimana pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017?

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh inflasi secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017?
2. Apakah ada pengaruh tingkat suku bunga secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017?
3. Apakah ada pengaruh inflasi dan tingkat secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017.

3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperbanyak pengetahuan peneliti maupun pembaca tentang variabel-variabel makro apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Memberikan bukti empiris mengenai variabel-variabel makro dapat mempengaruhi harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca mengenai teori-teori yang telah dipelajari.
- b. Penelitian ini berguna bagi para investor dalam pembelian dan penjualan saham.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal pada suatu aset tertentu. Dalam melakukan investasi, para investor sebaiknya terlebih dahulu mengidentifikasi surat berharga yang akan di investasikan dengan tepat serta mempertimbangkan kondisi dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dalam meningkatkan return yang di harapkan (Poernamawatie,2008).

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan return, tanpa melupakan faktor risiko investasi yang harus dihadapinya. Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang di lakukannya (Tandelilin, 2010).

Investor harus berhati-hati dalam pembuatan keputusan investasi sebelum memahami informasi yang berhubungan dengan perusahaan yang menerbitkan saham. Investor perlu melakukan berbagai analisis, baik analisis teknikal maupun analisis fundamental. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu yang lalu (Husnan, 2005). Analisis ini hanya mempertimbangkan pergerakan harga saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham.

Pergerakan harga tersebut di hubungkan dengan kejadian pada saat itu seperti adanya pengaruh ekonomi, pengaruh politik, pengaruh statement perdagangan, pengaruh psikologis maupun pengaruh isu-isu lainnya (Sutrisno, 2005).

Analisis Fundamental adalah pendekatan analisis harga saham yang menitik beratkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masadepan perusahaan (Sutrisno, 2005). Analisis tersebut berguna untuk menilai saham-saham yang akan dipilih dan untuk mengetahui tingkat return saham yang tinggi dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan investor. Perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus akan mendorong investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Menurut Asfia Murni (2006), inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Jadi dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah proses naiknya harga-harga di semua pasar secara umum dan terus menerus atau penurunan yang tajam terhadap nilai uang di suatu negara, yang mengakibatkan terjadinya kenaikan tingkat harga dengan cepat. yang di sebabkan oleh banyak faktor.

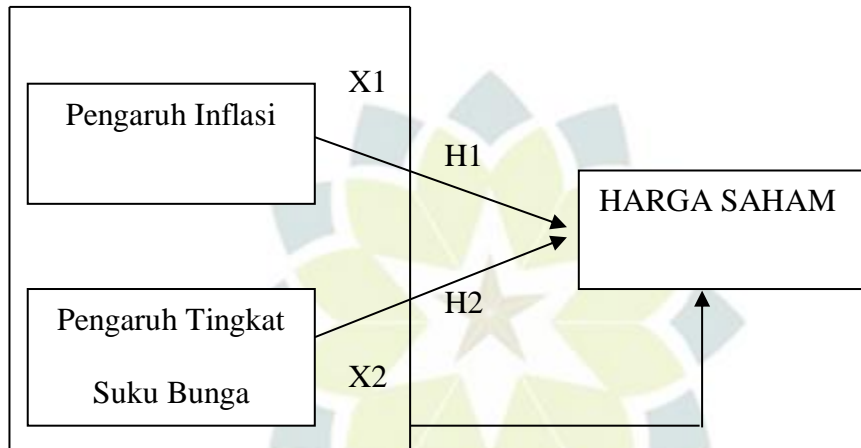
Menurut (Almilia, 2003) menyatakan bahwa semakin tinggi inflasi akan semakin menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Turunnya profit perusahaan adalah informasi yang buruk bagi para trader di bursa saham dan dapat mengakibatkan turunnya harga saham perusahaan tersebut. Selain inflasi yang mempengaruhi harga saham ada juga tingkat suku bunga.

Tingkat suku bunga akan mempengaruhi harga saham yang beredar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena menurut (Anoraga, 2006) Harga saham di pengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Pada permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan meningkat, sebaliknya pada saat banyak pemilik saham menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut : Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2013-2017.

**Gambar 1.1**

**Kerangka Pemikiran**



Sumber: Diolah oleh peneliti

**Penelitian Terdahulu**

Penelitian-penelitian yang dilakukan terdahulu merupakan sebagai penelitian bahan perbandingan dan juga referensi dari penelitian yang saya teliti.

Berikut ini merupakan tabel yang akan di sajikan ringkasan dari hasil penelitian terdahulu terhadap inflasi dan tingkat suku bunga terhadap harga saham.

Tabel 1.2  
Penelitian Terdahulu

Penelitian	Judul	Hasil Penelitian	Analisis Perbandingan	
			Persamaan	Perbedaan
Maria Ratna Ginting, Topowijono, Sri Sulasmiyati (2016)	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap	Secara Simultan Tingkat Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh	Dependen: Harga Saham Independen : Tingkat Suku Bunga, Inflasi	Independen : Nilai Tukar



	Harga Saham	signifikan Terhadap Harga Saham. Secara Parsial Tingkat Suku Bunga dan Inflasi tidak terdapat Pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.		
Ellen dan Syarah (2011)	Pengaruh Inflasi, suku bunga deposito dan <i>return</i> pasar terhadap Harga Saham	Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham	Dependen: Harga Saham Independen: Inflasi	Independen: Suku Bunga Deposito, dan <i>Return</i> Pasar
Baben Gautama	Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar terhadap Harga Saham (2016)	Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Jumlah Uang Beredar berpengaruh secara simultan terhadap harga saham	Dependen : Harga Saham Independen: Tingkat Suku Bunga	Independen: Jumlah Uang Beredar
Yulia Efni	Pengaruh suku bunga deposito	Secara simultan suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham.	Dependen : Harga Saham	Independen: deposito, Kurs

Sumber: Diolah oleh peneliti.

## G. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diawal, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_{01}$  : Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_{a1}$  : Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

2.  $H_{02}$  : Tingkat suku bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_{a2}$  : Tingkat suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap harga saham

3.  $H_{03}$  : Inflasi dan tingkat suku bunga secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_{a3}$  : Inflasi dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

